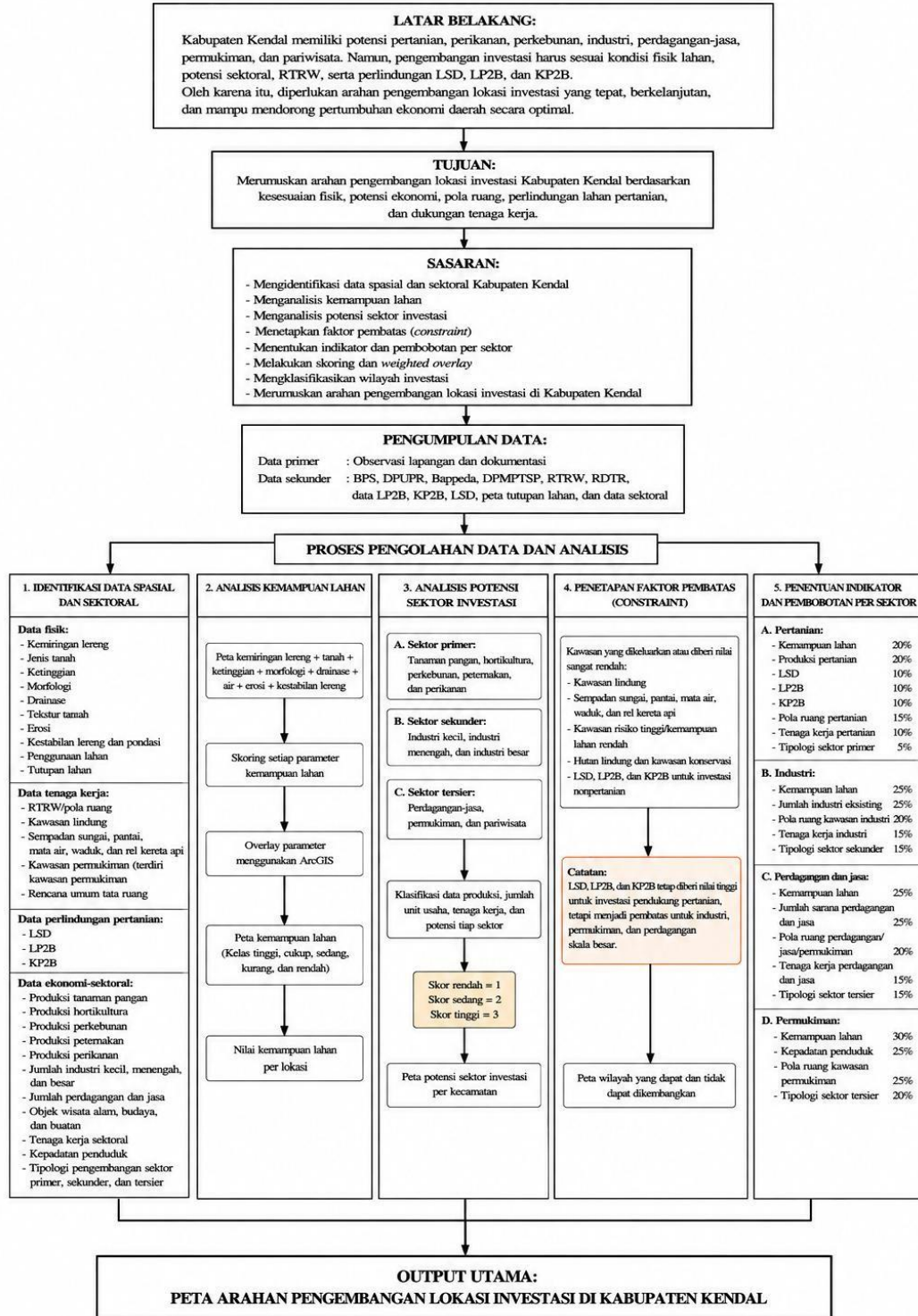


BAB 2 KONSEP PERENCANAAN

2.1 Kerangka Konsep Pengembangan Wilayah Investasi



Gambar 2. 1 Kerangka Perencanaan

Sumber: Hasil Analisis, 2026

Berdasarkan diagram di atas mengenai konsep perencanaan yang dikembangkan melalui pemahaman kajian literatur diperlukan beberapa komponen. Komponen tersebut adalah latar belakang, rumusan masalah, tujuan, data, hingga analisis untuk mendapatkan hasil atau output yang diharapkan.

2.2 Investasi

Investasi pada dasarnya adalah penanaman modal yang membawa dampak positif terhadap aktivitas produksi, sehingga turut mendorong naiknya konsumsi rumah tangga. Meningkatnya aktivitas produksi ini diharapkan mempercepat laju pembangunan ekonomi, sebab berimplikasi pada menurunnya angka pengangguran dan kemiskinan serta peningkatan pendapatan per kapita (Masri, 2022). Guna mendorong nilai investasi yang lebih tinggi, Pemerintah Kabupaten Kendal turut memberikan berbagai kemudahan melalui penerbitan Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 3 Tahun 2022 tentang Pemberian Insentif dan/atau Kemudahan Investasi Daerah Kabupaten Kendal. Regulasi tersebut disusun guna mendorong peningkatan investasi, berkontribusi pada peningkatan pendapatan asli daerah demi mewujudkan kesejahteraan masyarakat, sekaligus memudahkan masyarakat dan/atau investor dalam menjalankan setiap kegiatan investasi. Berikut kutipan langsung ketentuan Pasal terkait bentuk insentif dan kemudahan investasi daerah dalam peraturan tersebut.

Tabel 2. 1 Bentuk Pemberian Insentif dan Kemudahan Investasi di Kabupaten Kendal

Pemberian Insentif	Pemberian Kemudahan
a. “pengurangan, keringanan, dan pembebasan atau pengurangan pokok pajak dan/atau sanksinya. b. pengurangan, keringanan, dan pembebasan atau pengurangan pokok retribusi dan/atau sanksinya. c. pemberian bantuan modal kepada usaha mikro, kecil, dan/atau koperasi.	a. “penyediaan data dan informasi peluang penanaman modal. b. penyediaan sarana dan prasarana. c. fasilitasi penyediaan lahan atau lokasi. d. pemberian bantuan lokasi. e. penyederhanaan dan percepatan pemberian perizinan melalui pelayanan terpadu satu pintu.

Pemberian Insentif	Pemberian Kemudahan
d. bantuan untuk riset dan pengembangan untuk usaha mikro, kecil, dan/atau koperasi. e. bantuan fasilitas pelatihan vokasi usaha mikro, kecil, dan/atau koperasi. f. bunga pinjaman rendah.”	f. kemudahan akses pemasaran hasil produksi. g. kemudahan investasi langsung konstruksi. h. kemudahan investasi di kawasan strategis yang ditetapkan dalam peraturan perundang-undangan yang berpotensi pada pembangunan daerah. i. pemberian kenyamanan dan keamanan berinvestasi. j. kemudahan proses sertifikasi dan standarisasi sesuai dengan ketentuan peraturan perundang-undangan. k. kemudahan akses tenaga kerja siap pakai dan terampil. l. kemudahan akses pasikan bahan baku. m. fasilitasi promosi sesuai dengan kewenangan daerah.”
<i>Sumber: Peraturan Daerah Kabupaten Kendal Nomor 3 Tahun 2022</i>	

Dalam rangka pengembangan wilayah investasi di Kabupaten Kendal, keberadaan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Kendal berperan sebagai pemicu utama yang mampu memperkuat daya tarik investasi sekaligus menjadi ruang tumbuhnya industri pengolahan yang berbasis hasil pertanian. Keterpaduan antara instrumen insentif dan kemudahan investasi yang telah diatur dalam peraturan daerah dengan potensi komoditas pertanian unggulan yang tersebar di berbagai kecamatan diharapkan mampu membentuk ekosistem investasi agroindustri yang kompetitif, berkelanjutan, dan berpihak pada kesejahteraan masyarakat lokal Kabupaten Kendal.

2.3 Sektor Perekonomian

Sektor perekonomian dapat dipahami sebagai pengelompokan berbagai aktivitas ekonomi yang didasarkan pada karakteristik proses produksi serta tahapan pengolahannya dalam suatu sistem ekonomi wilayah. Secara umum, sektor perekonomian dibagi menjadi tiga kelompok utama, yakni sektor primer, sektor sekunder, dan sektor tersier. Sektor primer mencakup seluruh kegiatan yang secara langsung memanfaatkan sumber daya alam yang tersedia, seperti pertanian, perkebunan, peternakan, perikanan, maupun pertambangan. Adapun sektor sekunder merujuk pada kegiatan yang mengolah hasil sumber daya alam tersebut menjadi produk-produk yang memiliki nilai tambah lebih tinggi, seperti industri pengolahan dan manufaktur. Sedangkan sektor tersier mencakup berbagai kegiatan yang berhubungan dengan layanan dan distribusi, di antaranya perdagangan dan jasa (Antu et al., 2023). Sektor primer di Kabupaten Kendal didominasi oleh pertanian, perkebunan, dan peternakan yang terpusat di wilayah tengah hingga selatan kabupaten. Berdasarkan penelitian (Riptek et al., 2024) menyebutkan bahwa sektor unggulan dapat diidentifikasi menggunakan analisis Location Quotient (LQ) dan Tipologi Klassen. Namun dalam penelitian ini, penulis menggunakan analisis Geographic Information System (GIS) melalui teknik overlay untuk menentukan wilayah peruntukan sektor primer, sekunder, dan tersier sebagai dasar penetapan lokasi investasi sinergis antara sektor pertanian dan industri di Kabupaten Kendal. GIS merupakan system berbasis computer yang bermanfaat untuk menyimpan, mengelola, menganalisis, dan menampilkan informasi geografis beserta atribut-atributnya (Prasetya, 2025; I. Saputri et al., 2018). Analisis GIS yang digunakan oleh penulis berupa teknik overlay untuk mengetahui wilayah peruntukan sektor primer, sekunder, dan tersier.

2.4 Kawasan Pengembangan Investasi

Kawasan pengembangan investasi merupakan area yang ditentukan atau diprioritaskan untuk kegiatan sektoral unggulan investasi agar dapat mendukung pertumbuhan ekonomi wilayah (Ma'ruf, 2012). Kawasan pengembangan investasi berperan sebagai alat strategis untuk mengoptimalkan penggunaan lahan serta meningkatkan daya tarik suatu wilayah bagi investor. Penentuan kawasan pengembangan investasi ini didasarkan pada beberapa aspek yang akan dianalisis sebagai berikut:

- a. Kemampuan Lahan

Kemampuan lahan merujuk pada karakteristik suatu lahan yang mencakup sifat-sifat tanah, topografi, drainase, serta kondisi lingkungan lainnya dalam mendukung kehidupan atau kegiatan di atas hamparan lahan tersebut, sebagaimana tercantum dalam Peraturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Nomor 17 Tahun 2009 tentang Pedoman Penentuan Daya Dukung Lingkungan Hidup dan Penataan Ruang Wilayah. Analisis ini dilakukan melalui penilaian terhadap kemampuan lahan untuk suatu peruntukan tertentu, yang ditinjau dari masing-masing faktor penghambat yang ada. Tujuan dari analisis kemampuan lahan adalah untuk memperoleh gambaran mengenai sejauh mana suatu lahan dapat dikembangkan sebagai kawasan yang strategis untuk kegiatan investasi (Duwila dkk., 2019). Agar memperoleh hasil analisis tersebut, Peraturan Menteri Pekerjaan Umum No. 20/PRT/M/2007 tentang Teknik Analisis Aspek Fisik dan Lingkungan, Ekonomi serta Sosial Budaya dalam Penyusunan Rencana Tata Ruang menyatakan bahwa analisis kemampuan lahan diturunkan dari hasil analisis Satuan Kemampuan Lahan (SKL). SKL tersebut terdiri atas sembilan kriteria, meliputi SKL morfologi, SKL kemudahan dikerjakan, SKL kestabilan lereng, SKL kestabilan pondasi, SKL ketersediaan air, SKL drainase, SKL terhadap erosi, SKL pembuangan limbah, dan SKL bencana alam. Adapun klasifikasi hasil dari analisis kemampuan lahan tersebut diuraikan sebagai berikut:

Tabel 2. 2 Kelas Klasifikasi Pengembangan

Kelas Kemampuan	Klasifikasi Pengembangan
Kelas A	Kemampuan Pengembangan Sangat Rendah
Kelas B	Kemampuan Pengembangan Rendah
Kelas C	Kemampuan Pengembangan Sedang
Kelas D	Kemampuan Pengembangan Tinggi
Kelas E	Kemampuan Pengembangan Sangat Tinggi

Sumber: Peraturan Menteri Pekerjaan Umum Nomor 20/PRT/M/2007

Keluaran dari analisis kemampuan lahan berupa peta klasifikasi kemampuan lahan untuk pengembangan kawasan, kelas kemampuan lahan untuk dikembangkan sesuai fungsi kawasan, serta potensi dan kendala fisik pengembangan lahan.

b. Persebaran Tenaga Kerja

Persebaran tenaga kerja merupakan salah satu indikator yang harus diperhatikan dalam pengembangan wilayah investasi. UU Nomor 13 Tahun 2003 tentang

Ketenagakerjaan menyebutkan bahwa tenaga kerja merupakan setiap orang yang mampu melakukan pekerjaan guna menghasilkan barang atau jasa baik untuk memenuhi kebutuhan sendiri maupun untuk masyarakat. Di Kabupaten Kendal untuk persebaran tenaga kerja tidak terlepas dari struktur ekonomi dan perkembangan kawasan industri. Indikator ketenagakerjaan pada penelitian (Rusdyi Setiawan & Adei Rahmawati, 2025) dijadikan sebagai faktor yang perlu dipertimbangkan dalam merumuskan arahan peningkatan investasi dengan variabel berupa kuantitas tenaga kerja, kualitas tenaga kerja, dan Upah Minimum Kabupaten/Kota (UMK). Data BPS Kabupaten Kendal menunjukkan bahwa jumlah penduduk usia kerja di Kendal disertai tingkat partisipasi angkatan kerja (TPAK) yang relatif tinggi, yaitu sekitar 76%-77% pada tahun 2024, yang berarti dari setiap 100 penduduk usia kerja terdapat sekitar 76–77 orang yang aktif dalam pasar kerja. Di sisi lain, tingkat pengangguran terbuka (TPT) Kendal pada 2024 tercatat sekitar 5,01% dan cenderung menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, yang mengindikasikan peningkatan jumlah penduduk yang bekerja.

Perkembangan kawasan industri menjadi salah satu faktor yang dapat mengubah pola penyerapan dan persebaran tenaga kerja wilayah. Hasil penelitian terkait penyerapan tenaga kerja di sektor industri Kabupaten Kendal turut mengungkapkan adanya keterkaitan yang cukup kuat antara pertumbuhan industri dan meningkatnya serapan tenaga kerja, khususnya pada kelompok masyarakat dengan latar belakang pendidikan menengah ke bawah, meskipun peningkatan tersebut tidak selalu berbanding lurus dengan pertumbuhan PDRB sektor industri itu sendiri. Dan hal ini menunjukkan bahwa perkembangan sektor industri di Kabupaten Kendal memang memberikan peran yang cukup berarti dalam membuka lapangan kerja bagi masyarakat lokal, namun di sisi lain masih dihadapkan pada persoalan yang berkaitan dengan kualitas sumber daya manusia serta belum sepenuhnya selarasnya keterampilan tenaga kerja dengan tuntutan kebutuhan dunia industri.

2.5 Studi Peneliti Terdahulu

Penelitian ini didukung oleh studi-studi terdahulu yang relevan, baik dalam konteks metodologi (Analisis LQ, Sinergi) maupun lokasi (Kabupaten Kendal). Berikut adalah rangkuman studi terdahulu yang menjadi acuan:

Tabel 2. 3 Studi Peneliti Terdahulu

No	Penulis	Judul	Variabel Penelitian	Metode	Hasil Utama
1	Hilmi, Z. (2021)	Penyerapan Tenaga Kerja Industri dan Perubahan Struktur Ekonomi Masyarakat Berdasarkan Pendidikan Terakhir yang Ditamatkan (Studi Kasus Dampak Pertumbuhan Industri Kendal, Jawa Tengah)	Pertumbuhan industri, penyerapan tenaga kerja menurut pendidikan, PDRB sektor industri	Deskriptif kuantitatif; korelasi berganda, elastisitas tenaga kerja, proyeksi penyerapan tenaga kerja	Terdapat hubungan signifikan antara pertumbuhan industri dengan penyerapan tenaga kerja menurut tingkat pendidikan; tidak ada hubungan signifikan antara pertumbuhan industri dengan PDRB sektor industri; strategi utama adalah peningkatan kualitas SDM dan mendorong pertumbuhan industri baru. etd.reposit ory.ugm
2	Khasanah, N. (2020)	Analisis Penentuan Sektor Unggulan Atas	Penyerapan tenaga kerja per sektor, PDRB per	Kuantitatif; Location Quotient (LQ), analisis	Mengidentifikasi sektor-sektor unggulan di Kabupaten

		Dasar Penyerapan Tenaga Kerja dan PDRB Kabupaten Kendal	sektor, sektor unggulan	sektor unggulan	Kendal berdasarkan kontribusi PDRB dan penyerapan tenaga kerja, serta menunjukkan bahwa beberapa sektor padat karya masih menjadi penggerak utama kesempatan kerja daerah
3	Budiani ,S.R. dkk. (2022)	Analisis Hubungan Sektor Unggulan Industri Pengolahan dengan IPM Kabupaten Kendal Tahun 2010–2019	• PDRB industri pengolahan, penyerapan tenaga kerja industri, UMK, IPM	Deskriptif kuantitatif; LQ, analisis korelasi	Menunjukkan bahwa sektor industri pengolahan merupakan sektor unggulan ($LQ > 1$) dan memiliki korelasi positif sangat kuat dengan IPM, PDRB, dan penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Kendal tahun 2010–2019

4	Nur Khasanah, N. (2020)	Pengaruh Modal dan Upah terhadap Penyerapan Tenaga Kerja pada UMK di Sentra Industri Tas Kendal	• Modal, upah, penyerapan tenaga kerja UMK industri tas	Kuantitatif; regresi linier berganda	Secara parsial, upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja, sedangkan modal tidak signifikan; secara simultan modal dan upah berpengaruh signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di UMK industri tas
5	Unsoed (2024) – Tesis	Analisis Dampak Pembangunan Kawasan Industri Kendal Terhadap Tingkat Pengangguran di Kabupaten Kendal: Difference in Difference Analysis	Pembangunan kawasan industri Kendal, PDRB, pendidikan, inflasi, tingkat pengangguran	Kuantitatif; Difference in Difference (DiD), regresi	Menemukan bahwa pembangunan Kawasan Industri Kendal secara statistik tidak berpengaruh signifikan terhadap tingkat pengangguran; faktor yang berpengaruh adalah tingkat

					pendidikan, sementara PDRB dan inflasi tidak berpengaruh signifikan
6	Artikel Socius (2025)	Analisis Pengaruh Pembangunan KEK Kendal terhadap Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) di Kabupaten Kendal	Pembangunan KEK, TPT, indikator ketenagakerjaan	Kuantitatif; analisis regresi/ekonomika (sesuai artikel)	Mengevaluasi dampak pembangunan KEK Kendal terhadap penurunan TPT dan menunjukkan bahwa KEK berkontribusi pada perbaikan indikator ketenagakerjaan, meskipun efeknya dipengaruhi faktor lain seperti kualitas SDM dan struktur ekonomi daerah
7	Kemnaker (2026) – Majalah Senta	Tantangan Eksistensi Kawasan Industri Kendal (KIK) untuk Penciptaan	Jumlah tenaga kerja terserap, karakteristik pendidikan tenaga kerja,	Studi kebijakan; deskriptif kualitatif berbasis data	Melaporkan bahwa hingga Januari 2023 KIK menyerap ±25.000 tenaga kerja, dengan

		Lapangan Pekerjaan yang Berkelanjutan	kebutuhan keterampilan	sekunder dan wawancara	mayoritas tenaga kerja berpendidikan SD–SMA; menekankan pentingnya peningkatan basic skill dan pelatihan agar penyerapan tenaga kerja berkualitas dan berkelanjutan
8	Neraca (2024) – Berita Ekonomi	KEK Kendal Diklaim Telah Serap 44.349 Tenaga Kerja	Investasi KEK, penyerapan tenaga kerja total dan menurut pendidikan, pelatihan kerja	Deskriptif; analisis data sekunder	Menyebut bahwa sampai Desember 2023 KEK Kendal menyerap 44.349 tenaga kerja; sekitar 2.000 di antaranya berpendidikan SD–SMP, dan terdapat program pelatihan link and match untuk mempersiapkan tenaga kerja SMK dan lokal sesuai

					kebutuhan industri
9	Riviera Publishing (2024)	Analisis Pembangunan Ekonomi Kawasan Industri Kendal	• Pembangunan kawasan industri, penyerapan tenaga kerja lokal, struktur ekonomi	Deskriptif kuantitatif dan kualitatif	Menyimpulkan bahwa pengembangan kawasan industri Kendal memperkuat basis industri manufaktur dan logistik serta meningkatkan penyerapan tenaga kerja lokal, sekaligus mendorong transformasi struktur ekonomi daerah